

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CASE BASED LEARNING*
(CBL) TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA
DI SMA NEGERI 1 KECAMATAN MUNGKA

Annisa Rahmadini.f¹, Ernawati²

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Negeri Padang

Email: annisarahmadini144@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar geografi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dan pengaruh model pembelajaran *Case Based Learning* (CBL) terhadap hasil belajar geografi siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka. Jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen (*Quasi Eksperimental Design*) dengan rancangan penelitian berupa *pretest posttest control group design*. Pengambilan sampel menggunakan Teknik *Cluster Random Sampling*. Sampel pada penelitian ini yaitu kelas X IIS 1 yang berjumlah 22 orang sebagai kelas eksperimen dan Kelas X IIS 2 yang berjumlah 23 orang sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian berupa tes 20 butir soal objektif. Hasil analisis diperoleh nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 70,45 dan kelas kontrol sebesar 56,52. Pada kelas eksperimen diperoleh peningkatan pengetahuan N-Gain sebesar 0,40 berada pada kategori sedang. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh peningkatan pengetahuan atau N-Gain sebesar 0,07 berada pada kategori rendah. Hasil analisis kedua kelompok menggunakan uji t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan diperoleh $t_{hitung} = 15,3$ dan $t_{tabel} = 1,681$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima artinya terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Case Based Learning* (CBL) terhadap hasil belajar geografi siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Case Based Learning* (CBL), hasil belajar geografi siswa

ABSTRACT

This research aimed to determine student geography learning outcomes in the experimental class and control class and the effect of Case Based Learning (CBL) on student learning outcomes of geography at SMA Negeri 1 Mungka sub-district. The type of research used is experimental (Quasi Experimental Design) with the research design in the form of pretest posttest control group design. Sampling using Cluster Random Sampling Technique. The sample in this study was class X IIS 1 which amounted to 22 people as the experimental class and Class X IIS 2 which amounted to 23 people as the control class. average value of posttest the experimental class was 70.45 and the control class was 56.52. In the experimental class, an increase in N-Gain knowledge of 0.40 was found in the medium category. While in the control class, an increase in knowledge or N-Gain of 0.07 was obtained in the low category. The results of the analysis of the two groups using the t test at a significant level $\alpha = 0.05$ and obtained $t_{count} = 15.3$ and $t_{table} = 1.681$ so that $t_{count} > t_{table}$, then H_1 accepted meaning that there is an effect of Case Based Learning (CBL) on students' geography learning outcomes.

Keywords: learning model, Case Based Learning, student learning outcomes

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam suatu Negara untuk menjadikan Negara tersebut lebih maju. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan penting bagi seorang individu. Melalui Pendidikan seorang individu dapat dipersiapkan untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Pendidikan dapat mengalami perubahan seiring dengan berkembangnya segala aspek kehidupan. Perubahan yang terjadi dapat meliputi kompetensi dan kualitas dari tenaga guru, mutu dari Pendidikan itu sendiri, sarana dan prasarana, serta perangkat kurikulum pendidikan.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan kegiatan pokok dalam pendidikan yang didalamnya terjadi kegiatan belajar dan mengajar. Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah, didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran, komponen-komponen itu dapat dikelompokkan kedalam tiga kategori utama: (1) guru, (2) isi atau materi pembelajaran, dan (3) siswa. (Surtani,2015). Tanpa Pembelajaran sulit dicapai tujuan-tujuan pendidikan, baik pada tataran tujuan pendidikan Nasional (aims), tujuan pendidikan pada tataran satuan pendidikan/mata pelajaran (goals) maupun tujuan Pendidikan pada tataran materi pelajaran tertentu (objective). (Nofrion,2016).

Geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA

Pada Kurikulum 2013. Berdasarkan Permendikbud No 59 Tahun 2014 mata pelajaran geografi berada pada kelompok mata pelajaran peminatan Ilmu-ilmu Sosial dengan mata pelajaran Ekonomi, Sejarah dan sosiologi.

Pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka sebelumnya banyak menggunakan model konvensional dengan metode ceramah dan menulis di papan tulis yang tidak melibatkan peserta didik secara aktif, dimana pembelajaran dimulai dengan guru menjelaskan kepada siswa konsep teori awal, sedangkan peserta didik mendengarkan dan mencatat kemudian diberi tugas atau latihan dari buku. Sehingga pada saat diberikan kesempatan untuk bertanya Sebagian besar peserta didik tidak mengambil kesempatan itu.

Pada saat proses pembelajaran teori siswa kurang aktif dan tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang tidak memperhatikan guru, bermain handphone, izin keluar kelas dengan intensitas yang tinggi bahkan bersanda gurau dengan siswa lain.

Selain itu proses pembelajaran di sekolah masih dibayang-bayangi oleh paradigma yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan perangkat materi yang harus di hafal. Situasi kelas sebagian besar masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Rendahnya aktivitas belajar mengakibatkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswapun menjadi rendah.

Rendahnya hasil belajar dapat dilihat dari banyaknya peserta didik di

kelas X IPS 1 dan Kelas X IPS 2 yang hasil belajarnya masih dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75 pada semester ganjil 2022. Berdasarkan hasil belajar geografi siswa pada semester ganjil diketahui bahwa nilai hasil belajar peserta didik pada kelas X IPS 1 yang sudah mencapai KKM yaitu sebesar 46 % dengan nilai rata-rata kelas sebesar 64,9 %. Pada kelas X IPS 2 jumlah siswa yang sudah mencapai KKM yaitu sebesar 40% dengan rata-rata kelas yaitu 63,1%.Dilihat dari jumlah keseluruhan siswa hannya 19 dari 45 orang yang mencapai nilai diatas KKM atau sebesar 42,2 %. Sedangkan hasil belajar dapat dikatakan baik jika siswa telah mencapai KKM sebanyak 70%.

Berbagai upaya dan langkah telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia, diantaranya menetapkan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang berintegrasi. Dalam pembelajaran. Kurikulum 2013 siswa dituntut lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu, pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengkontruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya (Rusman,2017).

Dalam pengimplementasian pembelajaran dalam Kurikulum 2013 harus mampu mengembangkan Kompetensi Kecakapan Abad 21 dengan istilah “4K” yaitu 1) Kecakapan Berfikir Kritis dan Pemecahan Masalah (*critical thinking*), 2) Kecakapan Berkomunikasi (*communication Skills*), 3) Kreativitas dan Ino

Jurnal Buana – Volume-7 No-1 2023

vasi (*Creativity and Innovation*), dan 4) Kolaborasi (*collaboration*) (Nofrion, 2017).

Selain menetapkan kurikulum 2013, untuk meningkatkan hasil belajar perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran oleh guru dengan melakukan berbagai cara. Salah satunya dengan .mengembangkan pendekatan, strategi, model, dan metode pembelajaran yang suah ada. (Yonanda, 2021). Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran adalah model induktif karna di awal pembelajaran guru memyajikan suatu tantangan yang spesifik pada siswa, seperti sebuah kasus untuk dianalisis, data eksperimen yang harus diinterpretasikan atau mungkin masalah kehidupan nyata yang kompleks untuk dipecahkan. Siswa yang berusaha pada tantangan tersebut dengan cepat mengenal kebutuhan akan sebuah informasi fakta, keterampilan dan pemahaman konsep yang mana guru sediakan intruksi petunjuknya atau hanya dengan membantu siswa untuk belajar dengan mandiri.

Model mengajar induktif telah berkembang menjadi beberapa bentuk, salah satunya adalah *Case Based Learnig* (CBL). *Case Based Learning* (CBL) yang merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan kasus nyata sebagai bentuk deskripsi situasi yang nyata. Pada model pembelajaran CBL contoh kasus nyata yang digunakan didokumentasikan dengan baik dan dibuat semenarik mungkin untuk digunakan sebagai sarana kegiatan pembelajaran. (Citra dan Abdul, 2015).

Model pembelajaran CBL dapat membantu peserta didik untuk transfer

knowledge berdasarkan materi yang telah dipelajari . Dengan penyajian kasus dapat menarik minat siswa dalam belajar sehingga hasil belajarpun meningkat. Siswa juga harus memahami maksud materi yang diajarkan didalam kelas dan juga mengerti pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari hari sehingga membantu siswa siap terjun ke dalam dunia nyata. CBL dianggap sebagai model yang efektif menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Penerapan CBL telah terbukti efektivitasnya dalam berbagai penelitian. Beberapa hasil penelitian terkait penggunaan model ini menunjukkan dapat meningkatkan berbagai aspek dalam pembelajaran. Salah satu penelitian menunjukkan hasil bahwa kemampuan berfikir kritis matematis siswa dengan metode CBL lebih tinggi dibandingkan dengan metode ceramah. (Shofika, 2015).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Case Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka”

Tinjauan Pustaka

1. Hakikat belajar

Belajar sebagai karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lain, belajar juga merupakan perubahan tingkah laku pada diri seseorang karena adanya interaksi dengan orang lain. Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar Juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. (Rusman, 2013). Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan

mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan lain sebagainya. (Dalyono, 2012).

Jadi belajar adalah interaksi terhadap situasi yang ada di sekitar individu dan usaha yang dilakukan manusia untuk mengadakan perubahan pada diri manusia yang mencakup tingkah laku, sikap,kebiasaan,pengetahuan dan ketrampilan dan lain sebagainya. Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. (Susanto, 2013).

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. (Kunandar, 2013). Jadi hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar, dari hasil belajar seorang guru mampu mengetahui kemajuan siswanya. Hasil belajar juga menunjukkan berhasil atau tidaknya suatu kegiatan pembelajaran yang tercermin dalam bentuk skor atau angka setelah mengikuti tes.

Penilaian hasil belajar secara esensial bertujuan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam penugasan kompetensi yang telah ditentukan. Penilaian hasil belajar juga bisa dijadikan alat atau tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru, sekaligus sebagai tingkat pencapaian siswa terhadap kompetensi yang telah dilakukan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Muhibbin syah

meliputi faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar.

2. Hakikat model pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, sumber belajar, kurikulum, dan lain-lain. Model pembelajaran adalah suatu pola atau tahapan yang digunakan oleh pendidik sebagai pedoman dalam menyusun rencana pembelajaran agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai.

3. Model pembelajaran *Case Based Learning* (CBL).

Pembelajaran berbasis kasus (CBL), yang dapat berakar dari mendongeng untuk berbagi sejarah, mengajarkan moral dan konsep yang mencerahkan, adalah cara modern menggunakan narasi yang dikembangkan untuk memberikan pembelajaran otentik bagi siswa. (Serkan Celik, Yasemin Demiraslan Cevik dan Tulin Haslam, 2012). Karakteristik utama dari *Case Based Learning* (CBL) diperoleh dari *Problem Based Learning* (PBL) yang berbasis kasus atau inkuiri (penyelidikan) terhadap sebuah kejadian konkret dan sesuai konteks yang dihadapi siswa.

Case Based Learning (CBL) berperan sebagai katalis untuk diskusi di kelas yang diimplementasikan oleh guru dan siswa terlibat secara aktif didalamnya. *Case Based Learning* merupakan salah satu pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan model pembelajaran yang menggunakan kasus sebagai pemancing proses berfikir.

Metode Penelitian

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen semu (*Quasi Eksperimental Design*) dengan rancangan penelitian berupa *pretest posttest control group design*. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka yang beralamat di Jorong Jopang Kenagarian Jopang Manganti Kecamatan Mungka Kabupaten Limapuluh Kota pada semester genap Januari-Juni Tahun Ajaran 2021/2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan IIS di SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka semester genap tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 4 kelas. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X IIS 1 dan kelas X IIS 2. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah Teknik *Cluster Random Sampling* (pengambilan kelas secara acak kelompok), yaitu teknik yang menghendaki adanya kelompok-kelompok dalam pengambilan sampel berdasarkan atas kelompok-kelompok yang bersifat homogen pada populasi. Homogen yang dimaksud dalam kedua kelompok (kelas X IPS 1 dan kelas X IPS 2) tersebut memenuhi kriteria seperti: jumlah siswa yang hampir sama, memiliki rata-rata nilai yang hampir sama, dan diajar oleh guru yang sama.

Instrument penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dengan batasan materi yaitu dinamika

hidrosfer dan dampaknya bagi kehidupan. Tes yang diberikan berupa tes tertulis dengan bentuk soal objektif dengan jumlah soal 40 buah. Dari hasil validasi menunjukkan 20 soal valid. Penelitian ini menggunakan uji *t* untuk menentukan apakah terdapat pengaruh model pembelajaran Case Based Learning (CBL) terhadap hasil belajar peserta didik dan uji *N gain* untuk melihat seberapa seberapa besar peningkatan pemahaman peserta didik.

Teknik pengumpulan data

a. Tes

Tes dalam penelitian ini adalah pretest dan posttest. Pretest adalah tes yang digunakan untuk mengetahui seberapa pengetahuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan (kegiatan pembelajaran). Sedangkan posttest adalah tes yang dilakukan setelah dilakukannya kegiatan pembelajaran untuk melihat hasil belajar siswa akibat adanya perlakuan.

b. Dokumentasi

Selain tes penelitian ini juga menggunakan dokumentasi untuk mencatat peristiwa yang sudah terjadi. Dokumentasi bisa berbentuk gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto-foto kejadian, gambar hidup, sketsa dan lain-lainnya. (Sugiyono, 2012). Jadi metode dokumentasi ini adalah suatu cara dalam mengumpulkan data yang diperlukan dengan melalui data tertulis.

Uji instrumen

a. Validasi data

Untuk mengukur validitas tes, dapat ditentukan dengan menggunakan korelasi product moment sebagai berikut : (Arikunto, 2010).

Berikut ini merupakan rumus korelasi *product momen*:

$$R_{XY} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{XY} : Koefisien korelasi

N : Banyaknya sampel

$\sum X$: Jumlah skor tiap butir soal

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat tiap butir soal

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$: Jumlah perkalian antara X dan Y

Selain menggunakan rumus di atas, dapat juga dicari melalui software SPSS versi 20. dengan mendeteksi *corrected item total correlation*. Jika terdapat nilai *r hitung* pada kolom *corrected item total correlation* > *r table*, maka item tersebut dinyatakan valid sedangkan apabila *r hitung* pada kolom *corrected item total correlation* < *r table* maka item dinyatakan tidak valid. Dari hasil uji validasi soal, didapatkan 20 item soal yang valid, Soal yang valid dapat digunakan dalam penelitian.

b. Reliabilitas data

Untuk menghitung nilai reliabilitas instrumen dapat menggunakan K-R 20. Menurut Arikunto (2010) Rumus K-R 20 adalah sebagai berikut:

$$R_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{Vt - \sum pq}{Vt} \right)$$

Keterangan:

R_{11} : reliabilitas instrument

- K : banyaknya butir pertanyaan
V_t : varians total
P : proporsi subjek yang menjawab benar pada suatu butir (proporsi subjek yang mendapat skor 1)

Dari menghitung reliabilitas suatu instrumen selain menggunakan rumus di atas dapat juga dicari dengan menggunakan software SPSS versi 20. dengan mendeteksi nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha*.

Hasil uji reliabilitas didapatkan 1,15, dimana analisis hasil tes menunjukkan bahwa soal memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi karena berada diantara 0,80- 1,00 sehingga soal dapat digunakan untuk mengumpulkan data,

c. Indeks kesukaran

Tingkat kesukaran soal dipandang dari kesanggupan siswa dalam menjawab soal, bisa dilihat dari sudut pandang pembuat soal. Persoalan penting dalam melakukan analisis ini adalah penentuan proporsi dari kriteria soal yang termasuk mudah, sedang dan sukar (Sudjana, 2012). Untuk menghitung tingkat kesukaran seperti yang dikemukakan Arikunto (2011) adalah:

$$P=B/J_s$$

Keterangan:

- P : indeks kesukaran
B : banyak siswa yang menjawab soal dengan benar
J_s : jumlah siswa peserta tes

Hasil Analisis tingkat kesukaran soal didapatkan 10 soal termasuk klasifikasi mudah yaitu nomor 3, 6, 9, 11, 12, 13, 16,17, 18, dan 19, serta 6 soal termasuk klasifikasi sedang yaitu nomor 1, 2, 8, 10, 14, 15, dan 4 soal termasuk

klasifikasi sukar yaitu nomor 4, 5, 7, dan 20.

d. Daya beda

Tujuan daya pembeda soal adalah untuk Mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu (tinggi prestasinya) dengan siswa yang tergolong kurang. Cara menghitung daya pembeda yang dikemukakan oleh Arikunto (2011) adalah:

$$D = \frac{Ba}{Ja} - \frac{Bb}{Jb}$$

Keterangan:

D : daya pembeda

Ba : jumlah kelompok atas yang menjawab benar

Bb : jumlah kelompok bawah yang menjawab benar

Ja : jumlah peserta kelompok atas

Jb : jumlah peserta kelompok bawah.

Hasil analisa indeks daya pembeda soal, 6 soal termasuk klasifikasi jelek yaitu nomor 4, 5, 6, 7, 11, dan 17. Soal yang termasuk klasifikasi jelek diperbaiki sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Teknik nalisa data

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak, maka harus dilakukan uji normalitas data. Setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Untuk uji normalitas dengan menggunakan uji *Lilliefors*. Dari hasil uji normalitas didapatkan bahwa L_{hitung} untuk kelas X IIS 1 adalah 0,134 dan kelas X IIS 2 adalah 0,177, sedangkan L_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 0,190 untuk kelas X IIS 1 dan 0,190 untuk

XIIS 2. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} sehingga data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas. bertujuan untuk melihat apakah kedua sampel .mempunyai varians yang homogen. atau tidak. Uji homogenitas. ini dengan metode varians.terbesar. dibandingkan varians. terkecil menggunakan tabel F.

Hasil dari. perhitungan uji homogenitas. didapatkan nilai Fhitung = 1,49,sementara nilai Ftabel pada. taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 2,07.Kesimpulan. yang dapat. diambil dari uji homogenitas pada tabel 11 adalah Fhitung < dari Ftabel sehingga varians. kedua kelas sampel homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis. bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Uji hipotesis dapat dilakukan setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap sampel. Uji hipotesis menggunakan uji-t yang dikemukakan oleh Sudjana (2009) yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

- \bar{x}_1 :skor rata-rata kelas eksperimen
- \bar{x}_2 :skor rata-rata kelas kontrol
- S_1 :standar deviasi kelas eksperimen
- S_2 :standar deviasi kelas kontrol
- n_1 :jumlah siswa kelas eksperimen
- n_2 :jumlah siswa kelas kontrol

Harga t_{table} yang diperoleh dari daftar distribusi t dengan derajat kebebasan yaitu dinamakan = $n_1 + n_2 - 2$ untuk tarif nyata 0,5% atau tingkat kepercayaan 95%. Harga t_{hitung} dibanding t_{tabel} , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{table}$ H_1 di tolak H_0 diterima. (Sudjana, 2009).

Berdasarkan perhitungan Uji t untuk hasil belajar geografi di kedua kelas sampel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan diperoleh $t_{hitung} = 15,30$ dan $t_{tabel} = 1,681$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima artinya terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Case Based Learning* (CBL) terhadap hasil hasil belajar geografi siswa.

d. Uji Gain

Setelah nilai tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui, kemudian dihitung peningkatan antara pengetahuan awal dan pengetahuan akhir siswa untuk mendapatkan nilai gain ternormalisasi. Untuk menguji pengaruh Model Pembelajaran *Case Based Learning* (CBL) terhadap hasil belajar Geografi siswa digunakan perhitungan manual yaitu dengan menggunakan gain ternormalisasi. Rumus gain ternormalisasi adalah sebagai berikut:

$$\langle g \rangle = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Keterangan:

- N-Gain :gain yang ternormalisir
- Pretest :nilai tes awal
- Posttest :nilai tes akhir

Dari hasil perhitungan gain kelas eksperimen (X IIS 1) diperoleh rata-rata pre- test 50,23 dan rata-rata pos- test sebesar 70,45, sehingga diperoleh gain

0,40. Artinya kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar dengan kategori sedang. Pada kelas kontrol (X IIS 2) diperoleh rata-rata pre-test 53,04 dan rata-rata post-test 56,52, sehingga diperoleh gain sebesar 0,07. Artinya kelas kontrol juga mengalami peningkatan hasil belajar namun dalam kategori rendah.

1. Hasil dan pembahasan

a. Hasil Belajar Pada Kelas Eksperimen.

Tabel 1. Rata Rata Kelas Eksperimen

Kelas	Rata-rata		N-Gain
	Pretest	Posttest	
Eksperimen	50,23	70,45	0,40

Sumber: Pengolahan Data Primer 2022

Dari table diatas diketahui rata-rata *Pretest* siswa yaitu 50,23. Setelah diterapkannya perlakuan dengan model *Case Base Learning* (CBL) diperoleh rata-rata *Posttest* siswa sebesar 70,45. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya perlakuan pada kelas tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji N- Gain sebesar 0,40 yang artinya kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil dengan kategori sedang.

b. Hasil Belajar Pada Kelas Kontrol.

Tabel 2. Rata Rata Kelas Kontrol

Kelas	Rata-rata		N-Gain
	Pretest	Posttest	
Kontrol	53,04	56,52	0,07

Sumber: Pengolahan Data Primer 2022

Dari table diatas diketahui rata-rata *Pretest* siswa yaitu 53,04. Setelah diterapkannya perlakuan dengan model konvensional diperoleh rata-rata *Posttest*

siswa sebesar 56,52. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya perlakuan pada kelas tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji N- Gain sebesar 0,07 yang artinya kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil dengan kategori rendah.

c. Pengaruh Model Pembelajaran Case Based Learning Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa

1. Uji normalitas .

Tabel 3. Uji Normalitas Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

Kelas	L _{hitung}	L _{tabel}	Ket
		$\alpha = 0,05$	
eksperimen	0,134	0,190	Normal
Kontrol	0,177	0,190	Normal

Sumber: pengolahan data primer 2022

Dari hasil pengolahan data hasil *Posttest* diketahui bahwa L hitung untuk kelas eksperimen adalah 0,134 dan kelas kontrol adalah 0,177, sedangkan L_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 0,190 untuk kelas eksperimen dan 0,190 untuk kelas kontrol. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} sehingga data berdistribusi normal.

2. Uji homogenitas

Tabel 4. Uji Homogenitas Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kategori	L _{hitung}	L _{tabel}	Kesimpulan
		$\alpha = 0,05$	
Tes	1,49	2,07	Homogen

Sumber: Pengolahan Data Primer 2022.

Hasil dari perhitungan uji homogenitas didapatkan nilai F_{hitung} =

1,49, sementara nilai F_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 2,07. Kesimpulan yang dapat diambil dari uji homogenitas pada tabel 11 adalah $F_{hitung} <$ dari F_{tabel} sehingga varians kedua kelas sampel homogen.

3. Uji hipotesis (Uji t).

Tabel.5. Uji Hipotesis Kelas Kontrol Dan Eksperimen

Kategori	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
		$\alpha = 0,05$	
Tes	15,30	1,681	H_1 diterima

Sumber: Pengolahan Data Primer 2022

Berdasarkan perhitungan Uji t untuk hasil belajar geografi di kedua kelas sampel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan diperoleh $t_{hitung} = 15,30$ dan $t_{tabel} = 1,681$ sehingga $t_{hitung} >$ t_{tabel} , maka H_1 diterima artinya terdapat pengaruh Model Pembelajaran Case Based Learning (CBL) terhadap hasil belajar geografi siswa.

4. Uji N- Gain

Tabel.6. Hasil Uji Gain

	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Pretest	50,23	53,04
Posttest	70,45	56,52
N- Gain	0,40	0,07
Ket	Sedang	Rendah

Sumber: Pengolahan Data Primer 2022

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain kelas eksperimen (X IIS 1) diperoleh rata-rata pre- test 50,23 dan rata-rata pos- test sebesar 70,45, sehingga diperoleh gain 0,40. Artinya kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar dengan kategori sedang. Pada kelas kontrol (X

IIS 2) diperoleh rata-rata pre-test 53,04 dan rata-rata pos- test 56,52, sehingga diperoleh gain sebesar 0,07. Artinya kelas kontrol juga mengalami peningkatan hasil belajar namun dalam kategori rendah.

2. Kesimpulan dan saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil analisis diperoleh nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 70,45. Pada kelas eksperimen diperoleh peningkatan pengetahuan N-Gain sebesar 0,40 berada pada kategori sedang.
2. Dari hasil analisis diperoleh nilai rata-rata posttest kelas kontrol sebesar 56,52. Pada kelas kontrol diperoleh peningkatan pengetahuan N-Gain sebesar 0,07 berada pada kategori rendah.
3. Dari uji hipotesis (uji t) diperoleh $t_{hitung} = 12,4$ dan $t_{tabel} = 1,681$ sehingga $t_{hitung} >$ t_{tabel} , maka H_1 diterima artinya terdapat pengaruh Model Pembelajaran Case Based Learning (CBL) terhadap hasil belajar geografi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Celik, Serkan, Yasemin D. Cevik and Tulin Haslamani. *Reflection of Prospective Teachers Regarding Case Based Learning*. Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry. Vol 3.No 4.2 012. Diakses dari (<http://dergipark>



- [ulakbi
m.gov.tr/tojqi/articel.view
/5000093483/5000086986](http://ulakbi.m.gov.tr/tojqi/articel.view/5000093483/5000086986)) Pada
21 Februari Dimiyati & Mujiono.
2013. *Belajar & Pembelajaran*.
Jakarta: Rineka Cipta.
- Citra Ayu Dewi dan Abdul Hamid. *Pengaruh Model Case Based Learning (CBL) Terhadap Keterampilan Generik Sains dan Pemahaman Konsep Siswa Kelas X Pada Materi Minyak Bumi*.
Jurnal ilmiah pendidikan kimia.
- Dalyono, 2012. *Psikologi Pendidikan*
Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Laili, Shofika Nurul. "Pengaruh Metode Case Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Matematis".
Skripsi Jurusan Pendidikan matematika FTIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2015.
- Nofrion. 2016. *Komunikasi Pendidik An*. Jakarta: Kencana
- Nofrion. 2017. *Model dan Strategi Pembelajaran Geografi*. Padang: PT Sukabina Press
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pres
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*
Jurnal Buana – Volume-7 No-1 2023
- Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. 17, 2009.
- Susandari. *Pengaruh Metode "Case based" Pada Pemahaman Konsep dan Teori Psikologi pendidikan*.
Prosiding. Seminar Nasional Penelitian dan PKM: Sosial Ekonomi dan Humaniora. Vol 3. No1. 2012. Diakses dari (http://proceeding.uinsba.ac.id/index.php/sosial/articel/view/495/pdf_1_pada10) february 2022.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Kahrisma Putra Utama
- Surtani. 2015. *Peran Guru Dalam Mengoptimalkan potensi siswa dalam pembelajaran geografi*.
Jurnal Ilmiah. 15 (1).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59.
- Putri, Yonanda Wahyu. 2021. Skripsi. In. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Geografi di MAS Ashabul Yamin*. Padang : UNP
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.